

DOMUS PAPUA

TORANG PU KISAH



ST. VINSENSIUS

**“SUPAYA BISA MELANGKAH DENGAN MANTAP KITA HARUS MENUNGGU
PANGGILAN PENYELENGGARAAN ILAHI DAN MENGIKUTI-NYA”**

EVANGELIZARE PAUPERIBUS MISIT ME

PENGANTAR



Ide pembuatan buletin Domus Papua adalah ide yang muncul saat pertemuan Domus tanggal 11 Desember 2023. Pertemuan ini sendiri tidak terduga karena kebetulan semua anggota domus berkumpul di Paroki Amban. Ide buletin ini bertujuan untuk menyebarkan kisah-kisah kasih dan misi pelayanan, serta percikan refleksi di Domus Papua. Singkatnya, ini adalah TORANG PU KISAH. Selamat menikamti.

Paroki St. Thomas Aquinas - Amban

Temu OMK Se Paroki Amban (4 November 2023)

Hari ini kami bergembira Bersama seluruh kaum muda di paroki Amban. Kegiatan dilakukan dalam rangka merayakan Hari Sumpah Pemuda (28 Oktober). Puji Syukur jumlah kaum muda yang berkumpul 97 orang. Kami berdinamika Bersama, menggali Kembali semangat, kerinduan dan perhatian kaum muda bagi gereja dan Masyarakat. Kegiatan ini diisi dengan berbagai hal seperti dinamika dan sharing kelompok, dan ditutup dengan menyalakan api unggun serta menggaungkan sumpah pemuda.



Pendalaman Adven Rekat dan Misdinar (5 dan 12 November 2023)



Bersama beberapa anak-anak REKAT, kami mengadakan pendalaman dua tokoh dalam kitab suci yakni Zakaria dan Yusuf. Pendalaman dua tokoh ini dilakukan agar adik-adik REKAT dapat mempersiapkan Natal dengan baik dan penuh sukacita. Semoga Zakharia dan Yusuf menjadi inspirasi dalam mempersiapkan hari raya Natal tahun ini.

Pendalaman Adven BIAK (10 dan 17 November 2023)

Kami pun berusaha untuk memperhatikan dan membina iman anak-anak BIAK. Salah satunya dengan mengajak mereka untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk merayakan NATAL. Syukur kepada Tuhan dalam pendalaman Adven ini anak-anak terlibat aktif dalam membaca, merenungkan dan berbagi tentang tokoh-tokoh dalam kitab suci.



Sosialisasi Bahan Adven 2023 (19 November 2023)

Sesuai perayaan Ekaristi, pagi ini kami mengumpulkan perwakilan umat dari lingkungan-lingkungan dan dari kelompok kategorial untuk mensosialisasikan bahan adven 2023. Rm. Kurniawan, CM membagikan dan mendalami bahan Bersama perwakilan lingkungan sedangkan Fr. Rinto, CM mendampingi kelompok-kelompok kategorial. Pada tahun ini kami merenungkan dua tokoh dalam persiapan kelahiran Yesus yakni Zakharia dan Yusuf. Kami berharap kedua tokoh ini dapat membantu seluruh umat untuk dapat menyiapkan kelahiran Yesus dengan penuh sukacita.

NGOPI (Ngobrol Pintar Seputar Adven OMK Amban, 9 Desember 2023)

Kegiatan Ngopi Bersama kaum muda ini bertujuan untuk mendalami bahan Adven 2023 dengan tema belajar menjadi pribadi yang berani dan kreatif Bersama St. Yusuf. Kegiatan ini dihadiri oleh 30-40 orang kaum muda. Kami bersyukur kaum muda bisa berdinamika, memiliki keinginan untuk berbagi dengan sesama.



CARILAH ALLAH DALAM SEGALA KEGIATAN

Kerja Bakti Gereja Paroki (16 Desember 2023)



“Sebuah sangkar besi tidak bisa mengubah Rajawali menjadi seekor burung Kasuari”

Kerja, kerja ayo kita kerja. Hari ini Gereja terasa ramai. Seluruh umat bahu membahu membersihkan lingkungan gereja, baik lokasi dalam gereja maupun di luar gereja. Gereja terlihat indah dan cantik. Semoga gereja menjadi tempat yang nyaman untuk beribadah terutama untuk mempersiapkan perayaan Natal.



Pada minggu Adven III kami mengadakan misa di sekitar lokasi Pembangunan Gua Maria Medali Wasiat Meyes. Perayaan Ekaristi dan pemberkatan lokasi Pembangunan Gua Maria ini menjadi tanda di mulainya pembangunan. Semoga Pembangunan Gua Maria ini berjalan dengan lancar berkat doa dari ibu Maria. Semoga Gua Maria ini nantinya bisa menjadi tempat yang baik untuk "olah Rohani." Amin

BERKATI JUGA YANG PAKE BAJU MERAH MARON...

Sakramen Tobat (18 dan 19 Desember 2023)

Dalam mempersiapkan perayaan Natal, kami pun mengadakan pelayanan sakramen tobat bagi seluruh umat. Pastor yang melayani yakni Rm. Kurniawan, Rm. Hila, OSA dan Rm. Yusep, CM. ya semoga banyak umat yang memiliki kemauan untuk menerima sakramen tobat.



**"JADILAH PEMBUNUH DOSA
ATAU ITU AKAN
MEMBUNUHMU"**

Pembersihan Lahan Pembangunan Gua Maria Medali Wasiat-Meyes (28 Desember 2023)

Hari ini Bersama beberapa kaum muda kami mengadakan kerja baik di sekitar tempat Pembangunan Gua Maria-Meyes. Kerja bakti ini sebagai tanda bahwa kami kaum muda juga mendukung dengan ikhlas Pembangunan gua maria ini dan kami mau terlibat aktif dalam usaha membantu menyelesaikan Pembangunan ini. Semoga Pembangunan gua mari ini berjalan sesuai rencana dan semua orang yang terlibat di dalamnya senantiasa diberkati oleh Allah.



*"Kebiasaan yang baik akan
membawa nasibmu menjadi
baik"*

PERCIKAN NATAL 2023



Entah darimana sekitar 1200 an umat berkumpul pada misa malam Natal. Banyak orang mengatakan mereka umat NaPas (Natal-Paskah), tapi bagaimanapun mereka berhak untuk bersukacita merayakan hari Natal dan menerima berkat-berkat di hari kudus Kelahiran Sang Juruselamat. Semoga Gereja menjadi tempat yang terbuka bagi siapa saja.
(Rm. Kurniawan, CM)

PAROKI KRISTUS TERANG DUNIA - TOFOI

Oh Tofoi I'm Coming



Hari jumat 22 Desember 2023 saya telah tiba di Paroki Kristus Terang Dunia Tofoi. Bagi saya ini sebuah perjalanan yang cukup panjang. Saya berangkat dari Surabaya tanggal 18 Desember malam dan tiba di Tofoi tanggal 22 Desember siang. Ada beberapa peristiwa yang menurut saya sangat memorable. Pertama saat boarding, jujur saya kurang paham soal aturan bagasi dalam penerbangan. Pada saat itu saya sudah memiliki tambahan bagasi jadi total bagasi saya sekitar 50 kg. Ketika ditimbang, memang bagasi saya tidak sampai 50 kg tetapi ada satu koper yang ditolak oleh maskapai karena beratnya lebih dari 32 kg. Menurut aturan setiap koper maksimal beratnya tidak boleh lebih dari 32 kg. Saya diminta untuk membongkar dan mengurangi berat koper tersebut. Jujur saya agak panik karena saya hanya membawa tas kantong saja. Akhirnya beberapa barang saya masukan ke tas tersebut. Tetapi saya tidak bisa membungkus tas kantong itu dengan warpping karena sudah pada tutup. Jujur saya sudah panik karena jadwal penerbangan tinggal 30 menit lagi. Saya bahkan sudah pasrah dan seandainya gagal berangkat saya pasrah saja. Saya benar-benar bingung saat itu karena saya sendirian dan tidak tahu harus menghubungi siapa.

Akhirnya saya pasrah saja, tas kantong itu saya serahkan kepetugas dengan resiko hilang atau barang-barang dicuri orang. Saya pasrah saja dan saya berdoa kepada Tuhan. Dalam hati saya mengeluh kepada Tuhan “ya Tuhan saya ini pergi bukan untuk melakukan kejahatan, bukan untuk bersenang-senang atau mencari hiburan yang tidak sehat. Tuhan saya ini pergi untuk melayani umat-Mu di Papua, mengapa saya harus mengalami kesulitan seperti ini?” pada saat saya berangkat kondisi badan saya juga sedang tidak fit, bahkan sebelum berangkat saya sempatkan untuk berobat ke klinik. Saat memasukkan bagasi petugas sudah memperingatkan saya akan risiko barang saya hilang dan saya diminta untuk tanda tangan keterangan bahwa jika barang saya hilang saya tidak bisa menuntut maskapai. Saya sudah pasrah apa adanya karena saya sudah tidak bisa apa-apa lagi. Sepanjang perjalanan saya terus-menerus kepikiran hal itu. Bahkan ketika transit di bandara makasar saya tidak tenang dan terus memikirkan hal itu. Sehingga saya tidak bisa istirahat, padahal saat itu kondisi badan saya semakin drop. Dalam hati saya mengeluh sama Tuhan lagi, “Tuhan, cehh sorone arep pelayanan ae kok kudu koyo ngene” (Tuhan, kok sengsara sekali, mau pelayanan saja kok harus seperti ini).

Akhirnya saya tiba dengan selamat di Rendani, Manokwari. Dan saya sangat bersyukur sekali kantong tas saya aman dan tidak ada yang hilang barang satu pun. Saya sangat bahagia ketika di bandara dijemput oleh Rm. Kurniawan dan kawan angkatan saya Fr. Rinto. Saya diambut dengan sangat baik oleh kedua konfrater ini. Kemudian saya beristirahat di Manokwari kurang lebih selama 2 hari sambil menunggu Rm. Sandro SVD yang akan membantu melayani Natal di Tofoi. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan darat dari Manokwari menuju Kab. Teluk Bintuni, perjalanan kami kurang lebih selama 5 jam perjalanan. Perjalanan dari Manokwari sangat menarik karena saya disuguhi oleh pemandangan alam yang sangat indah. Setelah sampai di Bintuni kami tidak bisa langsung Tofoi karena jadwal kapal baru ada besoknya. Di Bintuni kami menginap di Pastoran, kami disambut oleh Rm Alex dan Rm John, para imam SVD. Pagi harinya saya dan Rm. Sandro diantar oleh Rm alex menuju pelabuhan untuk naik kapal menuju Tofoi. Kami berdua hampir tidak bisa diangkut oleh kapal karena penumpang sangat banyak. Tetapi ketika mereka tahu kami adalah Romo yang akan melayani di Tofoi, merekapun akhirnya mengizinkan kami untuk ikut kapal. Saya sangat bersyukur bahwa saya dibantu oleh banyak umat, salah satunya saya saat itu dibantu oleh Roni Dorisara OMK Tofoi. Sepanjang perjalanan saya kembali menikmati pemandangan yang luar biasa. Setelah perjalanan kurang lebih selama 2 jam akhirnya kami sampai di Tofoi. Rm Due, Rm Robi dan beberapa umat sudah menyambut kedatangan kami di pelabuhan.

Saya dan Rm Sandro disambut dengan meriah oleh umat sebelum kami masuk ke Pastoran. Mereka mengiringi kami dengan tarian adat dan mengantarkan kami ke Pastoran. Ketika saya sampai di halaman Gereja saya sangat takjub dengan pemandangan dan keindahan alam di Tofoi ini. Saya sangat bersyukur akhirnya setelah kurang lebih 4 hari perjalanan saya akhirnya tiba di Tofoi dengan selamat. Dalam ungkapan syukur itu saya mengatakan kepada Tuhan “Tuhan terimakasih, akhirnya aku mengerti untuk semua ini” dan untuk Tofoi “Tofoi I’m Coming”. Dari pengalaman ini saya benar-benar belajar bahwa dalam setiap perjalanan hidup harus sungguh-sungguh menyerahkan semua pada Tuhan. Kemanapun saya diutus Tuhan sudah mendahului saya bdk. Mrk. 16: 7b “ia akan mendahuluikamu ke Galilea. . .” Tuhan sudah mendahului saya di mana saya diutus. (Rm. Yusep, CM)



Rm. Robby membantu di Tofoi

Kerja ... Kerja.. Kerja...

Saya merasa gembira tinggal selama dua bulan dan membantu pelayanan Pastoral di Paroki Kristus Terang Dunia - Tofoi, Papua Barat. Saya merasa bangga melihat, mengalami kehidupan iman umat. Kendati dalam keterbatasan mereka tetap beriman, bersyukur, hidup guyub dan rukun. Disisi yang lain, saya kagum dan termotivasi untuk meneladan semangat para romo misionaris yang giat bekerja, murah hati, hidup komunitas yang sehat dan menumbuhkan dan setia melayani Tuhan dan sesama. Saya berharap semangat misi ini terus membara dalam hati kita semua. (Rm. Robby, CM)



PERCIKAN NATAL

Misa Natal Perdana di Fruata dan sekitarnya



Tanggal 22 Desember 2013 saya telah tiba di Tofoi. Hari itu memang sudah sangat mendekati perayaan Natal. Dan memang benar, tanggal 23 Desember saya sudah harus berangkat ke stasi terjauh di Paroki Tofoi yaitu Stasi Fruata, Stasi Riendo dan Stasi Maryedi. Jarak dari pusat Paroki menuju Stasi - stasi tersebut sekitar 110 km. Jarak sejauh itu ditempuh dengan menggunakan kendaraan atau menggunakan boat paroki. Jadwal saya, yang sudah diatur oleh Rm Due berangkat menggunakan boat Paroki sampai ke stasi Yaru setelah itu saya melanjutkan dengan naik motor ke Stasi Fruata. Perjalanan dari paroki sampai ke Yaru sekitar 4 jam kemudian dari Yaru ke Fruata sekitar 1,5 jam. Perjalanan yang cukup melelahkan karena dari kondisi badan kering kemudian basah karena kehujanan sampai kering kembali. Sore hari saya sudah sampai di Fruata kemudian istirahat sejenak karena sore itu saya ada misa di stasi Maryedi.

Saya melayani misa mulai minggu adven IV sampai Misa Natal siang di sekitar Fruata. Pada malam Natal itu saya harus misa sebanyak tiga kali mulai jam 18.00 sampai jam 24.00. kemudian di hari Natal saya juga misa sebanyak tiga kali tetapi dari pagi sampai malam. Dan pada tanggal 26 saya harus kembali ke Paroki karena ada misa bersama. Perjalanan kembali ke Paroki juga kami harus hujan dan kepanasan. Dan akhirnya kami bisa kembali ke Paroki dengan selamat serta penuh sukacita.

Bagi saya ini merupakan pengalaman misa natal perdana saya yang tidak akan pernah saya lupakan. Jika ditanya apakah melelahkan? Tentu sebagai manusia biasa dan belum terbiasa dengan medan baru di Papua, bagi saya hal ini sangat melelahkan. Selain itu sering kali harus benar - benar bersabar karena umat ada yang datang terlambat tapi bisa mengerti karena jarak dari rumah mereka ke gereja stasi cukup jauh dan harus jalan kaki. Jujur saya memang masih belum terbiasa dengan situasi dan kondisi di Tofoi ini sering kali saya masih mengeluh soal listrik yang hanya menyala dari jam 18.00 sampai 23.00. bahkan di stasi saya juga kesulitan untuk mengakses jaringan seluler. Saya terkadang masih mengeluh dan belum terbiasa dengan situasi demikian. Karena biasanya kalau di kota listrik 24 jam penuh kemudian jaringan seluler juga lancar sehingga saya bisa mengucapkan Selamat Natal kepada keluarga, rekan, sahabat dan kenalan. Jujur ketika malam setelah misa malam Natal itu saya rasanya ngenes. Saya duduk di depan pastoran itu ditemani satu OMK dari Tofoi sambil ngopi. Mau buka HP sinyal tidak ada, mau telfon juga tidak bisa. Saya hanya membayangkan keluarga dan teman - teman saya saat ini pasti sedang bersukaria merayakan Natal sedangkan saya hanya duduk termenung di belantara Papua.



Merry Christmas



Dari sini saya merfleksikan bukankah Tuhan pun juga mengalami hal yang sama dengan saya bahkan lebih ngenes. Tuhan yang berinkarnasi menjadi manusia dan menyejarah dalam kehidupan manusia pun lahir dalam keheningan dan kesepian. Justru Tuhan yang seharusnya lebih layak mendapatkan kemeriahan dalam Kelahiran-Nya justru memilih keheningan dan kesepian itu. Dan akhirnya saya bisa memahami makna Natal, Natal bukan hanya soal kemeriahan pesta pora semata tetapi juga Tuhan yang mau solider dengan manusia bahkan Ia menjadi manusia yang paling miskin dan menderita. Saya akhirnya bisa memahami mengapa Tuhan memilih lahir ke dunia secara sederhana, supaya manusia yang hidupnya sederhana pun juga bisa merayakan kedatangan Tuhan. Saya benar – benar bersyukur dengan pengalaman ini merayakan misa natal perdana saya sebagai seorang imam. Dan akan selalu menjadi pengingat bagi saya supaya menjadi imam yang sederhana dan sungguh – sungguh melayani umat dengan sepenuh hati. Sebagaimana yang saya alami meskipun medan perjalanan cukup berat, tetapi saya bahagia karena umat mengikuti misa dengan antusias hal itulah yang memberikan kekuatan dan semangat bagi saya. (Rm. Yusep, CM)



Cerita Natal adalah juga berita pengharapan bagi semua orang, tak terkecuali bagi kita. Pada perayaan Natal tahun ini, saya mengunjungi beberapa stasi. Perayaan natal di stasi yang mayoritas masyarakat Papua memberikan pengharapan bagi saya bahwa menjadi seorang imam vinsensian harus berani “keluar dari diri sendiri” dan “masuk ke dalam” hidup orang lain dengan berbagai latar belakang dan situasi serta kondisi hidup mereka. Situasi kemiskinan, hidup perkawinan yang kurang baik, kehidupan iman yang kurang mendalam dan tahun politik yang keras menjadi tantangan bagi saya. Saya berharap bahwa Natal bisa mengungkapkan rasa syukur umat karena hidup dalam kemiskinan. Saya berharap bahwa Natal bisa menyadarkan umat akan sakralnya sakramen perkawinan. Saya berharap bahwa Natal bisa membawa pesan DAMAI pada pesta politik ini. Oleh karena itu, Natal saya maknai sebagai “Natal Berpengharapan” . Selalu ada JALAN bagi MEREKA yang selalu BERHARAP. (Rm. Due, CM)

“Natal di malam itu begitu meninggalkan rasa suka cita di hati saya”

Misa Perdana Rm Yusep CM dan Perpisahan Rm. Robi CM

Pada tanggal 26 Desember kami para Romo dan Suster yang turne Natal sudah kembali ke pusat Paroki. Hari ini kami ada misa bersama dalam rangka misa perdana Rm Yusep CM dan perpisahan dengan Rm Robi CM. Kami mengadakan acara di tanggal itu karena berkaitan dengan jadwal para romo yang terbatas. Rm Robi dan Rm Sandro harus segera kembali ke Jawa kemudian juga Rm Teguh O’Carm yang masih terikat dengan pelayanan di perusahaan LNG Tangguh. Dalam misa itu dihadiri oleh banyak umat Paroki Tofoi kemudian juga dihadiri oleh Bapak Distrik Sumuri. Perayaan misa sangat meriah ada tampilan tarian daerah dan persembahan koor yang sangat luar biasa. Dalam khotbahnya Rm. Yusep mengingatkan umat untuk berani menjadi martir di zaman sekarang sesuai dengan konteks daerah dan budaya masyarakat. Menjadi martir di zaman sekarang ini tidak harus sampai mengorbankan nyawa, cukup bagi seseorang untuk berani mengorbankan ego, kemalasan dan kesenangan yang tidak sehat.

Setelah Perayaan Ekaristi acara dilanjutkan dengan ramah tamah dan badendang bersama seluruh umat. Para romo menyumbangkan suara dengan bernyanyi. Rm Due dan Rm Sandro bernyanyi lagu dangdut dan semua hadirin ikut bernyanyi dan berjoget. Suasana malam itu sangat cair sekali. Para Romo juga berbaur dengan umat untuk berjoged dan berdendang bersama. Bahkan Rm Teguh sangat antusias berdendang bersama mama – mama. Rasanya malam itu rasa lelah dan penat selama turne bisa terobati dan disegarkan kembali.



Di Tofoi Kurayakan Natal dan Pergantian Tahun



Suasana hotel kutemukan saat masuk LNG Tangguh. LNG adalah sebuah Perusahaan gas alam negara yang berada di teluk Bintuni. Suasana di Perusahaan seperti asrama. Di sana, makanan tersedia, aturan jelas, segalanya serba tepat waktu. Empat kali kurayakan misa di sana; Minggu adven 4, Malam Natal, Pesta keluarga Kudus dan Hari Raya st. Maria bunda Allah. Hadir sekitar 40-an umat. Perayaan meriah lagu natal di dengarkan. Umat yang haus peneguhan iman, mengikuti misa dengan hikmah.

Pukul 02.30 saya bersiap masuk ke stasi Babo. Perjalanan sekitar 1,5 jam dengan boat. Di Babo gereja relatif baru. Pastoran khususnya masih berbau cat, belum rampung semuanya. Disini umat terdiri dari orang tua, beberapa pegawai, nelayan dan guru, serta anak-anak kecil sejumlah 30an. Misa dijalankan dengan meriah, sebelum dan sesudah misa aneka lagu sekolah minggu dan lagu natal dinyanyikan dengan iringan gitar dan harmonica yang kumainkan.

Perjalanan berlanjut ke Wimbro, sebuah stasi nelayan. Umat mengantarku dengan boat nelayan tanpa kap penutup. Gereja sederhana menghadap kampung dan rumah tinggal romo berada di belakangnya. Rumah bersih, sederhana dan air hujan digunakan untuk mandi dan cuci perlengkapan makan. Di sini banyak anak seusia TK, SD, SMP dan SMA. Saat misa suasana meriah. Anak-anak minta agar bisa tinggal di 'rumah singgah romo' untuk menyanyi dengan gitar dan harmonica. Pagi misa meriah diwarnai dengan lagu "Cinta Tuhan Bagai Mentari" .

Tofoi menjadi tujuan selanjutnya. Perjalanan ke Tofoi di antar oleh kepala desa dan beberapa orang muda. Tofoi adalah paroki dengan gereja megah berdiri di atas tanah 8 hektar yang subur dengan aneka pohon buah, seperti rambutan, mangga dan durian. Umat yang hadir dalam misa cukup banyak dan antusias. Mesdinar menjalankan tugas dengan rapi. Koor menyanyi dengan bagus. Persembahan diiringi tarian. Hari-hari berikutnya diajak Rm.Due CM untuk berkunjung ke beberapa keluarga SP1, SP2. Lalu memberi rekoleksi untuk Rm.Due, Rm. Yosef CM, Sr. Eleonora PK, Sr. Ima PK dan Sr. Helena PK. Saat itu sedang musim buah durian, sehingga bisa makan sepuasnya.

Setelah 4 hari di Tofoi, pada hari ke 5 balik lagi ke LNG. Boat Perusahaan menjemput saya. Kami hanya berdua di boat. Sesampainya di LNG, suasana asrama terasa lagi. Di sana dua hari untuk merayakan Pesta Keluarga Kudus dan Hari Raya St. Maria Bunda Allah. Selanjutnya masuk ke Babo lagi. Pastoran bersih, masakan kepiting disediakan oleh Mama Lala dan Mama Ocha. Babo adalah pusat kepiting dan udang. Anak-anak berdatangan dan kita menyiapkan beberapa lagu untuk misa. Misa meriah. Selanjutnya anak-anak tetap berkumpul dan ikut menyanyi sambil menunggu ibu-ibu menyiapkan makan malam, dengan menu ikan bakar. Lalu anak-anak tidur di pastoran di damping 4 ibu. Ada 20 anak. Paginya, mereka misa, sarapan dan pulang. Siang pukul 09.00 kembali lagi ke pastoran. Saya memberi semacam rekoleksi anak. Temanya adalah merasakan cinta Tuhan. Acara yang dijalankan adalah meditative dance, meditasi jalan dan latihan kepercayaan diri. Malamnya mereka makan bersama dan tidur lagi di pastoran. Pagi pukul 03.30 bangun dan mereka ikut mengantar saya ke bandara dan menunggu sampai saya masuk ke ruang tunggu. Terima kasih Rm. Due CM atas undangan Anda. Terimakasih anak-anak Babo dan Wimbro. Berkat Tuhan menyertai.

Rm. Paulus Teguh O.Carm

Paroki St. Laurentius - Wasior

Pembangunan Gereja Stasi Santa Clara Werianggi-Windesi



“Gereja adalah rumah sakit bagi pendosa dan bukan museum bagi orang kudus”



Stasi St. Clara Werianggi-Windesi adalah salah satu stasi di Paroki St. Laurentius Wasior yang diresmikan tanggal 11 Agustus 2022, sehari setelah peresmian Paroki St. Laurentius Wasior. Stasi ini adalah stasi terjauh yang biasanya ditempuh melalui darat atau laut.

Sejak Desember tahun 2023 lalu hingga awal Januari tahun 2024 ini, kami (Rm. Abin dan Rm. Edi Pur) sudah mengunjungi Stasi Werianggi-Windesi sebanyak 3 kali. Pada awal Desember ditemani Rm. Abin bersama 2 umat menjadi kesempatan kunjungan pertama Rm. Edi Pur ke stasi ini setelah tiba di Wasior. Perjalanan dengan mengendarai sepeda motor selama kurang lebih 5 jam dari Wasior (Pusat Paroki) sungguh sangat menantang dan membanggakan serta memberikan sensasi yang luar biasa. Di saat yang sama kami begitu menikmati sambil menanti siapa yang bakalan tumbang duluan dari sepeda motor (hehehe). Tetapi Syukur kepada Allah, Romo Edi seperti seseorang yang sudah sungguh-sungguh menguasai medan, mengendarai sepeda motor seperti seorang pemain akrobat di dalam sumur maut (dikira cupu ternyata suhu).

Pada penghujung tahun, tepatnya tanggal 26 Desember 2023, sembari merayakan Natal bersama umat, kami melakukan kunjungan kedua. Dalam kunjungan ini kami melibatkan lebih banyak umat sehingga semarak dan kemeriahan Natal sungguh-sungguh dirasakan juga oleh umat di Stasi. Kunjungan kedua sekaligus menjadi kesempatan untuk menindaklanjuti kabar gembira yang kami terima mengenai cairnya proposal dana Gereja dari pemerintah. Dana yang diperoleh kemudian kami alokasikan untuk pembangunan kapel, karena selama ini sarana peribadatan dan misa biasanya dilakukan di sebuah bangunan kecil berukuran 4x6 M yang lokasinya menempati lahan pekarangan rumah milik salah satu umat.

Kunjungan ketiga kami lakukan lagi pada tanggal 4 Januari 2024. Bersamaan dengan kunjungan ini, kami mengantar beberapa tukang untuk selanjutnya siap memulai pengerjaan pembangunan kapel di lahan milik Gereja. Stasi Werianggi-Windesi memang masih kecil populasinya yakni 10 KK saja. Potensi ke depan dimana terbuka kemungkinan menjadi Ibu kota Kabupaten baru serta letaknya strategis di jalur Trans Papua yakni dari Papua Tengah ke Papua Barat (Nabire - Manokwari) bukan hal tak mungkin wilayah ini cepat berkembang dan jumlah umat semakin meningkat. Hal ini didukung pula dengan adanya pembangunan infrastruktur yang sedang berlangsung berupa rumah sakit dan pembukaan jalan, pelebaran jalan serta pengaspalan jalan di beberapa ruas yang mendukung transportasi ke depan. Semoga proses pembangunan Gereja berjalan lancar. Rm. Abin, CM

Pembangunan Rumah Suster di Wasior



Sweet

Kabar gembira lain yang kita peroleh untuk umat Paroki Wasior adalah, setelah kurang lebih setahun menjadi paroki definitif, kerinduan umat untuk hadirnya komunitas Suster di paroki akhirnya terkabul. Setelah beberapa kali melakukan survey lokasi dan diskusi, akhirnya Bapak Uskup mengkonfirmasi kesediaan dan kehadiran Suster-suster DSY untuk berkarya di Wasior. Para suster dipercayakan untuk berkarya di bidang persekolahan dan juga pastoral. Kami umat Paroki kini bertugas menyiapkan rumah bagi para suster yang mana rencananya akan ada tiga suster yang tinggal di Wasior.

Saat ini pembangunan rumah susteran sedang berlangsung. Semoga awal bulan Februari 2024 pengerjaannya sudah selesai, sehingga siap untuk ditempati. Menurut rencana Bapak Uskup akan hadir di Wasior untuk membuka secara resmi komunitas Suster DSY ini pada Kamis, 22 Februari 2024.



“Kebahagiaan kita sepenuhnya terletak dalam pelaksanaan kehendak Allah dan kebijaksanaan yang sejati ialah tidak mengharapkan apa - apa kecuali apa yang Dia kehendaki”
SV IV, 289 - 21 Desember 1651

Natal Bersama Umat Stasi St. Maria Warayaru-Sobey

Senyum merekah dan pancararan kegembiraan terlihat di wajah umat stasi St. Maria Warayaru-Sobey. Ada sesuatu yang berbeda pada hari ini. Perayaan Natal sederhana namun berkesan dihadiri pula umat paroki yang turut mendukung dan memberi semangat menambah kebahagiaan Natal. Natal bagi mereka bukan hanya sekadar momen saling mengucapkan maaf dan selamat, tetapi sungguh-sungguh sebagai hadiah dan kasih dari Tuhan yang sungguh-sungguh memperhatikan mereka dari segala kelemahan, kekurangan dan kesederhanaan.



Peresmian Pieta

Sungguh suatu kegembiraan bagi umat Paroki St. Laurentius Wasior, Ketika menyaksikan peberkatan Pieta pada Minggu, 7 Januari 2023. Namun, di balik kegembiraan itu, ada makna terdalam yang menjadi permenungan bagi seluruh umat Paroki St. Laurentius. Di saat Gereja memperingati Hari Raya Penampakan Tuhan, patung Pieta yang menjadi simbol kesedihan dan pengorbanan juga ditampilkan melalui peristiwa pemberkatan. Hal ini mau mengatakan bahwa begitu besar Cinta Kasih Allah kepada manusia. Tuhan menunjukkan cinta-Nya melalui kelahiran sebagai seorang bayi yang lemah dan wafat layaknya seorang penjahat besar. Dengan dan melalui peristiwa ini, kita diajak untuk senantiasa menyadari kasih Tuhan itu agar kita bisa merubah hidup ke arahh yang lebih baik.



**Aku ingin ke Papua Selatan
Kamu justru ingin ke Sorong
Walau kita sudah jadi mantan
Namun aku masih tetap sayang**



BERITA KONFRATER

welcome home Brothers!



Manokwari 06 Oktober 2023
Selamat datang Fr. Firminus Marianto, CM yang melayani di Paroki St. Thomas Aquinas, Amban.



Manokwari, 19 Desember 2023
Selamat datang Rm. Yusef Ardianto, CM yang melayani sebagai Pastor rekan di Kristus Terang Dunia, Tofoi.



Manokwari, 29 November 2023
Selamat datang Rm. Edi Purwanto, CM yang melayani sebagai Pastor Kepala Paroki di St. Laurentius, Wasior.



Terima kasih untuk Rm. Roby Erlianto, CM yang membantu pelayanan di Paroki Tofoi selama dua bulan mulai 23 Oktober – 29 Desember 2023.

Thank you Brothers!



Terima kasih Rm. Thomas. Selamat melanjutkan touring di Salomon Island.



Terimakasih Rm. Wicak. Selamat berkarya di tempat yang baru. Tetap menjadi misionaris!